



Pengaruh Layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan Bonus Insentif terhadap Pendapatan *Driver Go-Jek* Di Kota Padang Pasca Pandemi

Melisa Sundari Putri¹, Desi Handayani², Randy Heriyanto³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, putrimelisasundari@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, desihandayanisupriyadi@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, randy@pnp.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Go-Food Service, Go-send Service, Incentive Bonus and driver income

Received : 06 Oktober 2022

Accepted : 07 November 2022

Published : 31 Desember 2022

This study aims to determine whether Go-Food services, Go-Send services, and incentive bonuses have an effect on Go-Jek driver income after the Pandemic. This data of research is quantitative research. The data collection method in this study used a questionnaire. The population of this study are all Go-Jek drivers in the city of Padang. The sample used in this study were Go-Jek drivers in the city of Padang who had met the criteria of reaching 97 people. The data analysis of this study used multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that Go-Food services, Go-Send services, and incentive bonuses have a positive and significant effect on the income of Go-Jek drivers in Padang City.

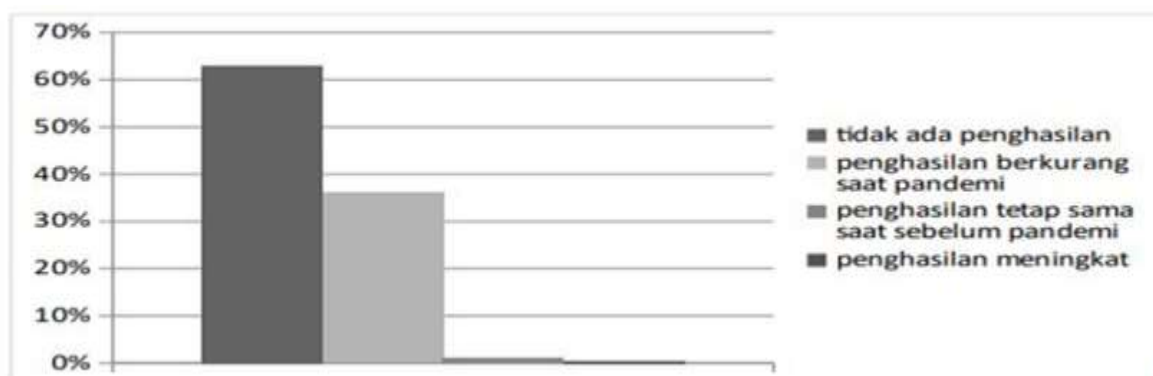
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tengah berlangsung semenjak awal tahun 2019 menimbulkan perubahan situasi dan kondisi di berbagai belahan dunia terkhususnya Indonesia. Sejak merebaknya Covid-19 ratusan ribu manusia terpapar virus ini. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu pemicu krisis kesehatan secara global, sebab virus ini sudah mengancam dunia serta membuat jumlah kematian jadi semakin bertambah (Shanafelt et al., 2020). Dampaknya dirasakan diberbagai sektor ekonomi. Hal ini dibuktikan pada tahun 2020 hampir seluruh bagian dunia mengalami penurunan ekonomi serta menimbulkan pergerakan yang sangat dalam karena hampir seluruh negara melaksanakan pembatasan kegiatan secara ketat. Pemerintah mengambil langkah dengan mengeluarkan kebijakan seperti WFH, PSBB, *sosial distancing*. Hal tersebut menimbulkan terjadinya penurunan pendapatan dimasyarakat. Menurut (Wicaksono, 2020) survei *Price Waterhouse Cooper (PWC)* mengatakan pandemi Covid-19 telah menekan pendapatan rumah tangga masyarakat Indonesia. Tercatat 65% masyarakat Indonesia mengaku pendapatannya menurun akibat pandemi Covid-19 terkhususnya *driver Go-jek*.

Go-jek adalah salah satu layanan aplikasi transportasi online yang terbesar dimana secara moneter merupakan bagian dari ekonomi kreatif untuk mengoptimalkan serta melawan kisruh sistem transportasi massal saat ini. Menurut Yusuf (2019) mengatakan bahwa Go-Jek lahir pada Agustus 2010, dengan pendiri Nadiem Makarim dan Michaelangelo Moran dengan ide bisnis bermula dari obrolan Bapak Nadiem Makarim dengan para tukang ojek langganannya, waktu tukang ojek banyak dihabiskan untuk mangkal serta menunggu penumpang, sebab para tukang ojek biasanya bergiliran dengan tukang ojek lainnya untuk menarik penumpang. Melihat perkara tersebut Bapak Nadiem mendapatkan ide membuat inovasi tentang bagaimana cara orang dapat memesan ojek dengan gampang melalui telepon seluler tanpa harus repot ke pangkalan ojek, dan juga tentunya meningkatkan pendapatan para tukang ojek dengan konsep ekonomi berbagi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 dalam Pasal 13 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengatakan bahwa ojek online bisa beroperasi jika mengurangi jumlah penumpang dan senantiasa menjaga

jarak antar penumpang. Menurut Statqo (2020) yang sudah mengamati keadaan dua industri transportasi online yaitu Grab dan Go-Jek, pengguna aktif transportasi online mengalami penyusutan secara signifikan semenjak pertengahan Maret 2020. Dampak Covid-19 membuat penyusutan di layanan transportasi Go-Jek seperti *Go-Ride* dan *Go-Car*, karena layanan ini merupakan layanan yang berhubungan langsung dengan penumpang. Hal ini yang menimbulkan pihak Go-Jek menonaktifkan layanan ojek motor seperti *Go-Car* dan *Go-Ride* untuk mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pada laporan pengalaman *driver* Go-Jek saat pandemi Covid-19 bulan Maret-April (Walandouw, 2021). Pengaruh Covid-19 terhadap penghasilan *driver* Go-Jek yaitu:



Gambar 1. Pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan *driver* Go-Jek bulan Maret-April 2020

Pada gambar diatas dilihat bahwasanya akibat Covid-19 terhadap pendapatan pada bulan Maret–April 2021 dapat dilihat, 63% hampir tidak terdapat penghasilan yang didapatkan oleh *driver* Go-Jek saat pandemi Covid-19, 36% penghasilan Go-Jek menurun saat sebelum Covid-19, 1% penghasilan *driver* Go-Jek sama seperti sebelum masa Covid-19, dan 0,4% penghasilan *driver* Go-Jek meningkat pada masa Covid-19.

Namun, tahun 2021 terjadi perbaikan ekonomi hampir disemua sektor. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati selaku Ketua Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) mengatakan bahwa pada tahun 2021 perbaikan ekonomi semakin membaik dan telah terjadi hampir di semua sektor. Aktivitas ekonomi Indonesia yang semakin meningkat dan pemulihan yang semakin menguat terlihat dari pemulihan indikator ekonomi di berbagai sektor terkhusus sektor transportasi (Hartarto, 2020). Perbaikan indikator ekonomi dibidang transportasi diawali dari perbaikan teknologi informasi yang mendukung terbentuknya sistem akuntansi untuk melakukan inovasi-inovasi baru (Daikasa, 2021). Menurut Ketua Komunitas Konsumen Indonesia (KKI) David M.L. Tobing mengatakan bahwa tren pengguna jasa transportasi berbasis online yang menjadi favorit pengguna adalah Go-Jek (Sudjatmiko, 2019).

Memasuki tahun 2022 perbaikan berbagai aspek kehidupan pasca pandemi Covid-19 telah berangsur-angsur. Mobilitas masyarakat mulai mengalami peningkatan seiring dengan melandainya kasus Covid-19. Untuk menjawab mobilitas tersebut, Go-Jek siap memenuhi berbagai kebutuhan mobilitas masyarakat yang merasa udah saatnya kembali beraktivitas mengejar produktivitas. Layanan *Go-Food* dan layanan *Go-Send* merupakan layanan favorit yang digunakan saat masa pandemi (Sukarno, 2022). Hal ini berdasarkan grafik penggunaan layanan Go-Jek



Gambar 2. Pengeluaran digital konsumen per bulan selama pandemi Covid-19

Go-Food adalah sebuah layanan *food delivery* seperti *delivery order* di restoran. Menurut Sasongko (2021) menjelaskan bahwa kontribusi *Go-Food* terhadap pendapatan Go-Jek hampir melewati 20 kali lipat dalam empat tahun terakhir. *Go-Send* merupakan layanan kedua setelah *Go-Food* yang menjadi andalan para pelanggan pada masa pandemi. *Go-Send* digunakan untuk mempermudah pengiriman paket, atau dokumen. *Head Of Logistics Gojek Group* (Junaidi, 2020) menyatakan selama pandemi ini pihaknya mengalami peningkatan transaksi pengiriman barang sebanyak 90%. Selain itu Go-Jek memberikan bonus atau insentif *driver* untuk memotivasi mereka agar dapat mencapai target. Syarat yang harus dipenuhi *driver* untuk menjaga rating atau performa mereka antara lain tidak adanya pembatalan (*cancellation*) dari pihak *driver*, tidak menolak order, dan selalu merespon orderan (Pramono, 2016). Menurut Sugiharto (2016) mengatakan bahwa semakin sering *driver* menerima order di jam sibuk, maka semakin besar bonus yang didapatkannya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan Bonus insentif berpengaruh terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Padang pasca pandemi. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **"Pengaruh Layanan *Go-Food*, Layanan *Go-Send* dan Bonus Insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di wilayah Kota Padang Pasca Pandemi"**.

Pendapatan

Menurut (Ham et al., 2018) unsur-unsur pendapatan merupakan merupakan sumber daripada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil barang dan jasa
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur pendapatan lain-lain bagi suatu perusahaan.

Menurut (Perangin, 2018), indikator pendapatan sebagai berikut:

- a. Sistem upah berdasarkan prestasi merupakan sistem upah yang menghubungkan kenaikan upah dengan tingkat pencapaian kinerja yang telah ditentukan

- b. Sistem upah berdasarkan kinerja merupakan sistem upah yang menghubungkan kenaikan upah dengan tingkat kinerja yang diperoleh.

Oleh karena itu, pendapatan dapat disimpulkan bahwa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang, perusahaan atau suatu organisasi dari aktivitasnya seperti penjualan produk dan atau jasa kepada para konsumennya sesuai biaya yang telah ditentukan. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan karena dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teori Permintaan

Menurut (Elvira, 2015) permintaan merupakan keterkaitan dengan jumlah permintaan berupa harga, permintaan menunjukkan tinggi atau rendahnya permintaan mengenai suatu barang dan jasa dari pembeli. Menurut Kimberly Amadeo dalam (Rasure, 2022) faktor lain yang mempengaruhi permintaan sebagai berikut:

1. Harga barang dan jasa
 Harga dari suatu produk barang dan jasa menjadi faktor utama yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.
2. Pendapatan
 Jika pendapatan naik, maka kuantitas permintaan cenderung naik. Sebaliknya jika pendapatan masyarakat atau penghasilan mereka terhambat maka permintaan akan turun.
3. Harga barang atau jasa terkait
 Apabila suatu produk mengalami kenaikan sedangkan produk substitusinya stabil atau justru turun, maka bisa dipastikan bahwa permintaan pasar terhadap produk tersebut akan turun. Sebaliknya jika harga produk substitusinya naik, maka kemungkinan besar konsumen akan memilih produk tersebut.
4. Selera atau preferensi.
 Selera masyarakat sebagai calon konsumen menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dengan memunculkan ragam preferensi terhadap suatu produk. Selera dan pilihan konsumen terhadap suatu barang bukan saja dipengaruhi oleh struktur umum konsumen, tetapi juga karena faktor adat dan kebiasaan setempat, tingkat pendidikan, atau lainnya.
5. Ekspektasi konsumen
 Hal ini berkaitan erat dengan investasi yang diharapkan konsumen tentang kemungkinan naiknya harga produk di waktu yang akan datang.
6. Jumlah konsumen di pasar
 Hal ini bisa diakumulasi dari jumlah penduduk dalam suatu kawasan. Jika kawasan tersebut berpenduduk padat, maka kemungkinan permintaan produk akan tinggi. Sebaliknya jika suatu kawasan berpenduduk jarang maka permintaan produk juga akan rendah

Go-jek

Go-Jek merupakan perusahaan teknologi yang berjiwa sosial yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di berbagai sektor informasi di Indonesia. Menurut (Annor, 2016) penjelasan ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang

yang menyewa. Ojek online yakni alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lain dengan menggunakan teknologi dan memanfaatkan aplikasi pada telepon gengam yang kemudian menarik bayaran menggunakan kendaraan roda dua dengan berpelat hitam.

Layanan *Go-Food*

Menurut (Wirtz, 2021), layanan *food delivery* adalah penciptaan situs web yang memberikan sebuah informasi dan menerima pesanan dan bahkan berfungsi untuk sebagai saluran penghantaran layanan berbasis informasi. Munculnya layanan pengiriman makanan online dapat dikaitkan dengan sifat yang berubah konsumen perkotaan. Berbagai alasan salah satunya adalah layanan yang cepat dan nyaman meskipun hari kerja.

Layanan *Go-Send*

Go-Send adalah layanan kurir instan untuk kirim barang, dan dokumen dengan cepat tanpa batasan jarak, batasan jarak dalam hal ini hanya untuk pengiriman dalam satu area yang dapat digunakan melalui aplikasi Go-Jek. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan pada pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa dalam hal memenuhi persyaratan teknis angkutan barang dengan kendaraan bermotor dapat menggunakan mobil penumpang, mobil bus, atau sepeda motor, sehingga dalam menjalankan kegiatan pengangkutan barang dengan layanan *Go-Send*.

Bonus Insentif

Insentif menurut (Sopiah, & Sangadji, 2018) merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Dengan mengasumsikan bahwa uang dapat digunakan untuk mendorong karyawan bekerja lebih giat lagi, maka mereka yang produktif lebih menyukai gajinya dibayarkan berdasarkan hasil kerja.

Pada Go-Jek sendiri yang memberlakukan insentif ataupun bonus pada mitranya yang mampu mencapai poin yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan. Selain mendapatkan bayaran jasa dari konsumen langsung mitra Go-Jek juga mendapatkan bonus dari perusahaan jika mampu menyelesaikan syarat maupun kriteria untuk mendapat bonus tersebut. Sistem insentif tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja *driver* Go-Jek, disertai komitmen organisasi dari pihak *driver* juga dapat meningkatkan kinerja *driver* itu sendiri. Seperti yang diterangkan Randy salah seorang pengemudi ojek online yang ada di Kota Padang mengatakan apabila pengemudi ojek online menyelesaikan satu orderan, misalkan layanan *Go-Food* maka pengemudi tersebut akan mendapatkan poin yang nantinya akan ditukar sebagai bonus. Beberapa sifat dasar dalam sistem pengupahan insentif menurut martoyo dalam (Diviani, 2015), adalah sebagai berikut:

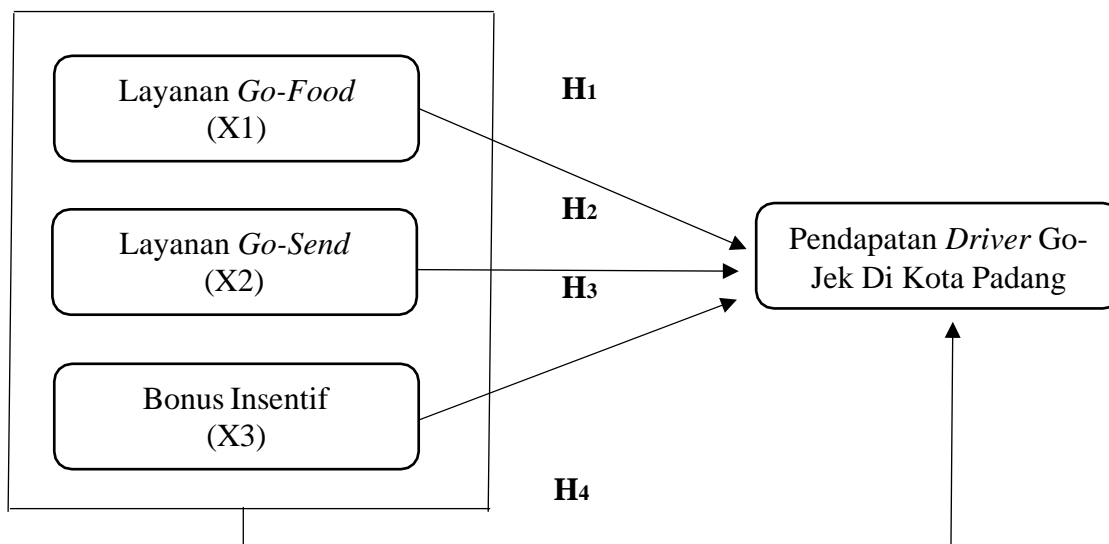
1. Pembayaran agar diupayakan cukup sederhana sehingga mudah dimengerti dan dihitung oleh pengemudi yang bersangkutan sendiri.
2. Upah insentif yang diterima benar-benar dapat menaikkan motivasi kerja meningkat.
3. Pelaksanaan pengupahan insentif hendaknya cukup cepat sehingga pengemudi yang berprestasi lebih tersebut cukup cepat pula merasakan nikmatnya orang berprestasi lebih.
4. Penentuan standar kerja ataupun standar produksi hendaknya secermat mungkin dalam arti tidak terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau oleh

pengemudi atau tidak terlalu rendah, sehingga tidak terlalu mudah dicapai pengemudi.

5. Besarnya upah normal dengan standar kerja per jam hendaknya cukup merangsang pekerjaan atau pengemudi

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan bonus insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek pasca pandemi. Kerangka konseptual ini dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berlandaskan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 :Pengaruh layanan *Go-Food* terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Padang.
- H2 :Pengaruh layanan *Go-send* terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Padang.
- H3 :Pengaruh bonus insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Padang.
- H4 :Pengaruh layanan *Go-Food*, layanan *Go-send* dan bonus insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah *driver* Go-Jek di Kota Padang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *driver* Go-Jek yang ada di Kota Padang yang telah memenuhi kriteria. Berikut kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Seorang *driver* ojek online yang bermitra dengan Go-Jek.
- b. Aktif pada layanan *Go-Food* dan layanan *Go-Send*
- c. *Driver* telah melakukan aktivitas pekerjaannya sebagai *driver* Go-Jek minimal pada masa pandemi sampai sekarang yaitu masa transisi.

d. Berdomisili di Kota Padang.

Karena populasi *driver* Go-Jek tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus corchan sehingga mendapatkan sampel 96,04 dibulatkan menjadi 97 responden . Dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling method*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung tanpa perantara. Pengumpulan data dari data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada *driver* Go-Jek yang ada di Kota Padang. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 25. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk:

$$Y = \alpha + Q_1 X_1 + Q_2 X_2 + Q_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan *driver* Go-Jek
- α : Koefisien Regresi Konstanta
- X_1 : Layanan *Go-Food*
- X_2 : Layanan *Go-Send*
- X_3 : Bonus Insentif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi atau r hitung seluruh pernyataan melebihi nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} yaitu 0,254, maka dikatakan bahwa semua butir pernyataan variabel valid atau layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* besar dari 0,60 maka dikatakan bahwa semua butir pernyataan dari variabel diatas reliabel dan layak untuk digunakan.

Hasil Uji Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean maka dapat dikatakan sebaran data antar variabel kecil dan tidak terlalu signifikan.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28289235
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,065
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu 0,077 besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Cara menentukan apakah model regresi terdapat multikolinearitas atau tidak dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), dengan taraf nilai tolerance 0,1 dan nilai VIF 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Toleranc e	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	,084	2,303		,036	,971	
	Gof_Tot	,227	,097	,231	2,336	,022	2,004
	Gos_Tot	,151	,049	,285	3,085	,003	1,747
	Boi_Tot	,292	,083	,342	3,516	,001	1,937

a. Dependent Variable: Pd_Tot

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau disebut multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu mode regresi, yaitu dengan melakukan metode *white*. Untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai Chi Square < Chi Square Tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas *white*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,109	2,83209

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1_KUADRAT, X3_KUADRAT, X2_KUADRAT, Boi_Tot, Gof_Tot, Gos_Tot, X1X2, X1X3

b. Dependent Variable: U2T

Sumber : data primer diolah, 2022

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\ &= 97 \times 0,193 \\ &= 18,721 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 96 \\ &= 119,8709 \end{aligned}$$

Berdasarkan output pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Chi Square Hitung < Chi Square Tabel sebesar $18,721 < 119,8709$ yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antar variabel layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan Bonus Insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek pasca pandemi. Model persamaan regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,084	2,303		,036	,971
	Gof_Tot	,227	,097	,231	2,336	,022
	Gos_Tot	,151	,049	,285	3,085	,003
	Boi_Tot	,292	,083	,342	3,516	,001

a. Dependent Variable: Pd_Tot

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,084 + 0,227X_1 + 0,151X_2 + 0,292X_3$$

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka nilai R tersebut semakin besar pula variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,532	1,303

a. Predictors: (Constant), Boi_Tot, Gos_Tot, Gof_Tot
b. Dependent Variable: Pd_Tot

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan layanan Go-Food, layanan Go-Send dan Bonus Insentif sangat kuat karena berada diatas 0,5. Sedangkan nilai Adjusted R square sebesar 0,532 atau 53,2% inimenunjukkan bahwa variabel dependen layanan Go-Food, layanan Go-Send dan bonus insentif sebesar 0,532 atau 53,2% yang sisanya 46,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk dengan penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pada uji t, jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji T (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,084	2,303		,036	,971
	Gof_Tot	,227	,097	,231	2,336	,022
	Gos_Tot	,151	,049	,285	3,085	,003
	Boi_Tot	,292	,083	,342	3,516	,001

a. Dependent Variable: Pd_Tot

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas yang dapat disimpulkan bahwa

- Pengujian hipotesis pertama (H_1)
Hasil uji t variabel layanan *Go-Food* (X_1) terhadap pendapatan *driver* (Y) memiliki nilai yaitu sebesar 2,336 dan nilai sig 0,022 atau $<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel layanan *Go-Food* (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan *driver* (Y), yang mana H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Pengujian hipotesis kedua (H_2)
Hasil uji t variabel layanan *Go-Send* (X_2) terhadap pendapatan *driver* (Y) memiliki nilai yaitu sebesar 3,085 dan nilai signifikan 0,003 atau $<0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel layanan *Go-Send* (X2) berpengaruh terhadap pendapatan *driver* (Y), yang mana H_a diterima dan H_o ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Hasil uji t variabel bonus insentif (X3) terhadap pendapatan *driver* (Y) memiliki nilai yaitu sebesar sebesar 3,516 dan nilai signifikan 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwariabel layanan bonus insenti (X3) berpengaruh terhadap pendapatan *driver* (Y), yangmana H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji F (Uji simultan)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan bonus Insentif terhadap pendapatan *driver* pasca pandemi. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilakukan dengan cara menguji nilai F. Kriteria suatu hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190,682	3	63,561	37,413	,000 ^b
	Residual	157,998	93	1,699		
	Total	348,680	96			

a. Dependent Variable: Pd_Tot

b. Predictors: (Constant), Boi_Tot, Gos_Tot, Gof_Tot

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kecil dari 0,05. Berdasarkan dari tabel hasil uji F (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F yang didapatkan adalah sebesar 37,413 dengan nilai signifikan 0,000 atau $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis adanya pengaruh layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send*, Bonus Insentif terhadap pendapatan *driver* go-jek di Kota Padang hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh layanan *Go-Food* terhadap pendapatan *driver* Go-Jek

Dari hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel layanan *Go-Food* memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek hipotesis ini diterima.

Dampak keberadaan layanan *Go-Food* sangat membantu perekonomian masyarakat terkhususnya *driver*. Jumlah pemesan *Go-Food* mengalami penambahan disebabkan terdapatnya perubahan perilaku konsumen dan bertambah banyaknya konsumen dipasar. Dengan keadaan ini, *Go-Food* tentunya ingin mempertahankan peningkatan pengguna layanan dengan membuat sebuah promosi baik itu berkaitan keamanan penggunaan layanan *Go-Food* ataupun hal lainnya. Promosi ini juga dapat digunakan untuk meyakinkan konsumen bahwa mereka dapat dengan aman menggunakan layanan *Go-Food*, sehingga konsumen yang sebelumnya masih ragu menjadi lebih percaya pada *Go-Food*. Memasuki tatanan hidup baru, *Go-Food* gencar melakukan inovasi untuk mendukung kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Dengan kembalinya rutinitas seperti awal dimana pekerja kantoran sudah mulai bekerja di kantor dan mahasiswa sudah melakukan rutinitas belajar seperti biasa, membuat pendapatan *driver* Go-Jek melalui layanan *Go-Food* menjadi meningkat. Hal ini yang menjelaskan bahwa

semakin tinggi jumlah orderan *Go-Food* maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek.

2. Pengaruh layanan *Go-Send* terhadap pendapatan *driver* Go-Jek

Dari hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel layanan *Go-Send* memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek hipotesis ini diterima.

Dimasa pandemi *Go-Send* merupakan salah satu layanan yang sering digunakan. Hal Ini disebabkan karna terdapat perubahan konsumsi di masa pandemi dan adanya inisiatif untuk memutus penyebaran virus Covid-19 dimana orang harus dirumah saja. Hal tersebut juga mendorong orang untuk mengirim dan memesan barang secara daring. Dengan layanan *Go-Send* pelanggan tidak perlu lagi menunggu lama untuk mendapatkan kiriman mereka. Dengan kebiasaan tersebut membuat masyarakat dimasa setelah pandemi tetap melakukan pengiriman dan pengantaran barang hal itu disebabkan adanya inovasi yang dilakukan oleh Go-Jek guna semakin mengoptimalkan layanan logistik online baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. Hal ini yang menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah orderan *Go-Send* maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek.

3. Pengaruh bonus insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek

Dari hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bonus insentif memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* go-jek.

Bonus Insentif adalah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja berdasarkan kinerja yang sudah mencapai target. Bagi *driver* Go-Jek insentif adalah apresiasi layanan *driver* ke *customer*. Insentif berpengaruh terhadap pendapatan *driver* Go-Jek dimana insentif merupakan pendapatan dengan tujuan menambah semangat kerja *driver*. Setiap menyelesaikan orderan, *driver* akan mendapatkan poin dasar. Perhitungan poin dimulai setiap hari pada pukul 00.00 sampai dengan pukul 23.59 WIB. Dengan demikian semakin tinggi poin yang diperoleh maka akan menambah pendapatan mitra *driver* Go-Jek. Persentase penghasilan *driver* yaitu 80% dan 20 % untuk perusahaan. Terdapat 4 level insentif Go-Jek dimana besaran pendapatan minimum yang akan diperoleh setiap *driver* sesuai dengan level yang dimiliki. Pendapatan yang didapatkan untuk setiap levelnya yaitu:

1. Level basic jika *driver* mencapai 700 poin maka *driver* akan mendapatkan insentif sebesar Rp. 50.000.
2. Level silver jika *driver* mencapai 1.100 poin maka *driver* akan mendapatkan insentif sebesar Rp. 120.000.
3. Level gold jika *driver* mencapai 1.400 poin maka *driver* akan mendapatkan insentif sebesar Rp. 140.000
4. Level platinum jika *driver* mencapai 1.700 poin maka *driver* akan mendapatkan insentif sebesar Rp. 180.000 Insentif diperoleh *driver* Go-jek biasanya tergantung dari jumlah orderan yang dapat diselesaikan. Semakin tinggi permintaan dari *customer*, semakin besar jumlah order yang diselesaikan maka jumlah insentif yang akan diperoleh mitra semakin tinggi pula sehingga hal ini yang menjelaskan bahwa semakin tinggi insentif maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek.

4. Pengaruh layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send*, bonus insentif secara simultan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek

Dari hasil data yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan bonus insentif memiliki

pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel pendapatan *driver* go-jek.

Go-Food merupakan layanan Go-Jek yang melayani *Food delivery service* di Indonesia. Keberadaan layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* mampu meningkatkan pendapatan *driver* Go-Jek. Hal itu dikarenakan konsumen pasar yang semakin banyak. Jumlah orderan yang semakin meningkat membuat *driver* mampu mencapai target orderan sehingga mendapatkan insentif dari pihak Go-Jek. Sistem bonus untuk *driver* yang diterapkan perusahaan Go-Jek berdasarkan pada poin masing-masing layanan. Poin yang diberikan perusahaan Go-Jek berbeda-beda setiap layanan seperti layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send*. Setiap *driver* menyelesaikan orderan dari pelanggan, maka *driver* akan mendapatkan poin. Oleh karena itu, semakin banyak orderan yang diselesaikan oleh *driver* maka akan semakin banyak poin yang dikumpulkan dan semakin banyak insentif yang akan didapatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan serta menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji bahwa layanan *Go-Food* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Hal ini sebabkan bahwa bertambahnya jumlah konsumen dipasar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-jek.
2. Berdasarkan hasil uji bahwa layanan *Go-Send* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Apabila orderan layanan *Go-Send* yang diselesaikan semakin tinggi, maka akan meningkatkan pendapatan *driver* Go-Jek. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan yang sudah dilakukan masyarakat semenjak pandemi.
3. Berdasarkan hasil uji bahwa bonus insentif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Hal ini dikarenakan insentif mampu meningkatkan semangat dan kinerja *driver* serta mampu meningkatkan produktivitasnya. Sehingga, semakin besar jumlah order yang diselesaikan maka jumlah insentif yang akan diperoleh mitra akan semakin tinggi.
4. Berdasarkan hasil uji layanan *Go-Food* layanan *Go-Send*, bonus insentif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Dan variabel bonus insentif memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Hal itu dikarenakan jumlah orderan yang semakin meningkat membuat *driver* mampu mencapai target orderan sehingga mendapatkan insentif dari pihak Go-Jek.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat lebih diperhatikan bagi-bagi peneliti selanjutnya dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 97 orang itu disebabkan karna susahnya mencari responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
2. Dalam proses pengumpulan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesionerterkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya hal ini terjadikarena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapatresponden dalam kuesionernya.

3. Keterbatasan daya interaksi dengan driver menyebabkan kurangnya informasi yang didapat.
4. Pada penelitian ini penulis tidak memisahkan responden Go-Food dan Go-Send sehingga tidak dapat mengetahui secara keseluruhan pendapatan bersih dari masing-masing layanan.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh layanan *Go-Food*, layanan *Go-Send* dan bonus insentif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Padang pasca pandemi, maka peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel lebih banyak hal ini bertujuan untuk menambah keakuratan data dalam penelitiannya.
 - b. Diharapkan ada tambahan variabel lain yang juga mempengaruhi pendapatan *driver* pasca pandemi misalnya jam kerja, area hotspot. Peneliti juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* pasca pandemi dengan wawancara mendalam terhadap responden sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.
 - c. Perlunya penelitian selanjutnya agar kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dari PT Go-Jek Indonesia khususnya di Kota Padang dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan *driver* Go-Jek di Kota Padang, dan
2. Bagi perusahaan dan bagi *driver* Go-Jek
 - a. PT Gojek harus mampu memastikan dalam perkembangannya agar dapat tetap diterima sebagai sebuah inovasi yang membantu konsumen dalam melakukan transaksi di Go-Jek.
 - b. PT Gojek diharapkan tetap menerapkan transparansi dalam menetapkan kebijakan dan sistem supaya ketika terdapat perubahan kebijakan/sistem tidak menimbulkan gejolak pada *driver* Go-Jek serta perubahan kebijakan dapat diterima dengan baik oleh pengemudi Go-Jek.
 - c. Bagi *driver* untuk memaksimalkan jasa pengantaran makanan, barang di saat aturan yang diberlakukan di masa setelah pandemi Covid-19 sudah dilonggarkan untuk meningkatkan kesejahteraan *driver* Go-Jek di Kota Padang.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Bagi masyarakat pengguna jasa Go-Jek dalam kesehariannya agar dapat menyesuaikan dan memberikan pengertian kepada *driver*. Karena mereka adalah pekerja, bukan hanya melayani kita sebagai customer. Masyarakat harus mengetahui kondisi sebenarnya yang dialami oleh driver dengan segala jerih payahnya mencari pundi-pundi rezeki.

Referensi

- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*. Vol. 1. No. 1. April. Hlm 45-54.
- Annor, F. F. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Ojek Online (Go-Jek) Di Yogyakarta. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), 6465–6489.

- Daikasa. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Go-Jek. Di telusuri 1 September 2022. <https://polindo.ac.id/applicatlon/informasi-terbaru/sistem-informasi-akuntansi-perusahaan-gojek2593.php>
- Diviani, G. M. (2015). Analisis Pengaruh Insentif terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan Perusahaan Air Minum Kabupaten Jepara). *Diponegoro Journal Of Management*. 4(2). 1-7
- Elvira , Rini. (2015). Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam." *Jurnal Islamika*. 15(1).
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638.
- Hartarto, Airlangga. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Relatif Lebih Baik dibanding Negara Lain. Ditelusuri 20 Agustus 2022. <https://indotimur.com/nasional/menko-airlangga-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-relatif-lebih-baik-dibanding-negara-lain>
- Menkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- Perangin, T. P. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Pelanggan Terhadap Pendapatan Mitra Gojek Medan Periode 2017-2018*.
- Pramono, R. FX. (2016). Curhat driver gojek soal bonus tak cair gara-gara sistem rating. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/news/read/2616462/curhat-driver-gojek-soal-bonus-tak-cair-gara-gara-sistem-rating>.
- Rasure, Erika .(2022). Determinants Of Demand With Examples and Formula. Diakses 20 Agustus 2022, <https://www.thebalance.com/five-determinants-of-demand-with-examples-and-formula-3305706>
- Sasongko, Yacob A.T . (2021). Catatan Apik di Tengah Pandemi, Pendapatan Go-Food Naik 20 Kali Lipat. Ditelusuri 20 Agustus 2022. <https://money.kompas.com/read/2021/01/25/191200726/catatan-apik-di-tengah-pandemi-pendapatan-gofood-naik-20-kali-lipat>
- Shanafelt, T., Ripp, J., & Trockel, M. (2020). Understanding and Addressing Sources of Anxiety among Health Care Professionals during the COVID-19 Pandemic. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(21), 2133–2134. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5893>
- Sopiah, & Sangadji, E. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2(11), 13–22.
- Sudjatmiko, T.(2019). Konsumen Lebih Pilih Aplikasi Gojek, Ini Alasannya. Ditelusuri 20 Agustus 2022. <https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/konsumen-lebih-pilih-aplikasi-gojek-ini-alasannya/>
- Sugiharto, Bintoro A. (2016) . “Membandingkan Sistem Penilaian Gojek, GrabBike, dan UberMotor”. Ditelusuri 20 Agustus 2022. <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161004130258-185-163176/membandingkan-sistempenilaian-gojek-grabbike-danubermotor/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, P.A. (2020). Ekosistem Digital Gojek Bantu UMKM Bertahan Selama Pandemi Covid-19. Ditelusuri 20Agustus 2022, <https://finansial.bisnis.com/read/20200804/563/1275053/ekosistem-digital-gojek-bantu-umkm-bertahan-selama-pandemi-covid-19>
- Wicaksono, Adhl. (2020). Survei: Pandemi Corona Gerus Pendapatan Masyarakat. Ditelusuri 20 Agustus 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200813165108-92-535427/survei-pandemi-corona-gerus-pendapatan-masyarakat>
- Wirtz, J. (2021). *Services Marketing: People, Technology, Strategy, 7th edition* (Issue January 2011).

Yusuf, Oik. (2019). Cerita Awal Mula Mendikbud Nadiem Makarim Mendirikan GoJek.
Ditelusuri 20 Agustus 2022
<https://tekno.kompas.com/read/2019/10/23/12010087/cerita-awal-mula-mendikbud-nadiem-makarim-mendirikan-gojek?page=all>